

# KESANTUNAN BERBAHASA SISWA KELAS X MIPA SMAN 5 PADANG TERHADAP GURU BAHASA INDONESIA DALAM KOMUNIKASI MELALUI WHATSAPP

Rise Rabi Yuli Yani.<sup>1</sup>, Sayuti<sup>2</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Bung Hatta

Email : [riserabiyuliyani107@gmail.com](mailto:riserabiyuliyani107@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa siswa kelas X MIPA terhadap guru bahasa Indonesia dalam komunikasi melalui WhatsApp di SMAN 5 Padang. Teori yang dijadikan acuan dalam penulisan penelitian ini adalah pendapat tentang kesantunan berbahasa yang dikemukakan Leech 1983 digunakan oleh Abdul Chaer (2010). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil *screenshot* pesan siswa melalui WhatsApp salah seorang guru Bahasa Indonesia. Adapun teknik pengumpulan data yaitu : (a) membaca tuturan siswa melalui WhatsApp; (b) mencatat data sesuai tujuan dan apa adanya; (c) mengelompokkan data yang menerapkan maksim. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu: (a) mengelompokkan data penelitian dalam tabel yang sudah disediakan; (b) menginterpretasikan penerapan maksim dalam tuturan siswa di WhatsApp menurut Leech; (c) mendeskripsikan bagaimana etika berkomunikasi siswa sudah tergolong santun atau tidak dalam tuturan melalui WhatsApp; (d) Menyimpulkan analisis data. Berdasarkan analisis data dan pembahasan terdapat 23 data/tuturan yaitu; 9 maksim kebijaksanaan; 8 maksim penerimaan; 1 maksim kemurahan; 2 maksim kerendahan hari, dan 3 maksim kecocokan dan maksim kesimpatian tidak ada data yang ditemukan. Pada penelitian ini juga ditemukan 16 data yang memiliki etika komunikasi yang baik. Berdasarkan hasil penelitian, siswa SMAN 5 Padang lebih dominan menggunakan maksim kebijaksanaan dan siswa dalam berkomunikasi lebih dominan menerapkan etika komunikasi yang baik dan santun, karena untuk menghormati guru, pesan lebih jelas, mudah dipahami, dan menghindari salah pengertian dalam berkomunikasi.

**Kata kunci :** *kesantunan, maksim, etika berkomunikasi.*

## PENDAHULUAN

Globalisasi saat ini menuntut setiap orang mahir dalam segala hal terutama dalam hal teknologi dan informasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai dengan kemajuan di bidang media informasi dan teknologi pada saat ini telah berjalan begitu pesat, hingga sampai sekarang manusia tidak bisa lepas dari teknologi dan informasi.

Aplikasi WhatsApp digunakan oleh siswa karena aplikasi tersebut sangat efektif digunakan untuk berbagai kegiatan seperti bisa membuat grup kelas untuk berdiskusi dengan teman-teman dan ketika

ingin menanyakan suatu hal kepada guru misalnya tentang tugas, izin tidak masuk sekolah, ataupun hal lainnya.

Ketika siswa ingin mengirim sebuah pesan kepada guru, siswa perlu memperhatikan tuturan yang akan ditulisnya apakah tuturan tersebut sudah termasuk sopan atau tidak. Apalagi jika pesan tersebut akan ditujukan kepada guru.

Dalam menggunakan WhatsApp, siswa diberi kebebasan agar dapat berkomunikasi dengan siapa saja. Namun masih ada sebagian siswa yang tidak

memperhatikan etika berkomunikasi yang baik terhadap gurunya ataupun ucapan dalam komunikasi yang membuat guru tidak enak saat membacanya. Siswa sering tidak menyadari kesalahan penggunaan kata ataupun kalimat yang terkadang membuat guru tidak nyaman. Sebagai generasi muda perlu mengembangkan norma-norma ataupun menanamkan etika yang baik. Diberi kebebasan yang dimaksud bukanlah bebas tanpa adanya sebuah etika dalam berkomunikasi.

Etika ketika berkomunikasi sangat mempengaruhi kesantunan seseorang dalam berkomunikasi. Hal tersebut dapat dilihat sebagai bentuk penghormatan atau penghargaan seseorang kepada orang yang lebih tua atau orang yang jabatannya lebih tinggi. Penelitian ini perlu dilakukan karena kalau tidak dipakai akan terjadi miskomunikasi yang mengakibatkan terjadinya salah penelitian dalam berkomunikasi.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong, (2016:4) metode kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga data dalam penelitian ini adalah tuturan kesantunan berbahasa siswa dengan guru bahasa Indonesia dalam komunikasi melalui WhatsApp yang meliputi etika berkomunikasi dan prinsip kesantunan. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan melalui WhatsApp siswa kepada guru bahasa Indonesia kelas X MIPA SMAN 5 Padang dari kelas X MIPA 1 dan MIPA 4 data yang diambil yaitu 1 dalam konteks siswa menanyakan tugas dan 1 dalam konteks menanyakan hal yang berkaitan dengan sekolah.

Teknik pengumpulan data dengan cara mengambil *screenshoot* pesan siswa

melalui WhatsApp salah seorang guru Bahasa Indonesia, (a) membaca tuturan siswa melalui WhatsApp, (b) mencatat data sesuai tujuan dan apa adanya, (c) mengelompokkan data yang menerapkan maksim.

Tahapan yang dilakukan dalam analisis data adalah: (a) mengelompokkan data penelitian dalam tabel yang sudah disediakan, (b) menginterpretasikan penerapan maksim dalam tuturan siswa di WhatsApp menurut Leech, (c) mendeskripsikan bagaimana etika berkomunikasi siswa sudah tergolong santun atau tidak dalam tuturan melalui WhatsApp (d) Menyimpulkan analisis data

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data ini diperoleh dari screenshot WhatsApp siswa kelas X SMAN 5 Padang terhadap guru bahasa Indonesia penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Januari sampai 30 Januari 2022, dalam kurun waktu 1 bulan. Pengambilan data dilakukan pada kelas X MIPA 1 dan X MIPA 4 yang mana penelitian tersebut diambil dari handphone guru bahasa Indonesia berupa screenshot whatsapp siswa kepada guru bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang kesantunan berbahasa siswa bagaimana penerapan maksim-maksim dan bagaimana etika berkomunikasi siswa terhadap guru bahasa Indonesia ketika berkomunikasi.

Kesantunan berbahasa siswa tersebut dibagi menjadi beberapa maksim yaitu : (1) maksim kebijaksanaan yang menggariskan bahwa mengikat partisipan untuk meminimalkan kerugian bagi orang lain dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. (2) maksim penerimaan menggariskan bahwa maksim penerimaan mengikat partisipan untuk memkasimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri. (3) maksim kemurahan menggariskan bahwa penutur dituntut

untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain (4) maksim kerendahan hati menuntut setiap penutur memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat kepada diri sendiri. (5) maksim kecocokan seripa mitra tutur dan penutur memaksimalkan kesetujuan dan meminimalkan ketidaksetujuan. (6) maksim kesimpatian meaksimalkan rasa simpati meminimalkan rasa antipasti kepada lawan tutur.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa komunikasi antara siswa X MIPA SMAN 5 Padang terhadap guru bahasa Indonesia dapat diperoleh suatu gambaran tentang kesantunan berbahasa siswa SMAN 5 Padang terhadap guru bahasa Indonesia dalam komunikasi melalui WhatsApp yaitu terdiri dari maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian yang merujuk pada teori Abdul Chaer.

Pada penelitian ini peneliti menemukan 23 data/tuturan yaitu terdapat 9 maksim kebijaksanaan adapun siswa yang bijaksana terdapat 7 orang. 8 maksim penerimaan adapun siswa yang menerapkan maksim penerimaan terdapat 5 orang. 1 maksim kemurahan terdapat 1 orang siswa menerapkan maksim kemurahan. 2 maksim kerendahan hati adapun siswa yang memiliki kerendahan hati terdapat 1 orang dan 3 maksim kecocokan adapun siswa yang menerapkan maksim kecocokan sebanyak 3 orang dan maksim kesimpatian tidak ada data yang ditemukan. Pada penelitian ini juga ditemukan 16 data yang memiliki etika komunikasi yang baik yaitu data 1,2,3,4,11,12,17,5,6,9,10,20,7,14,15,14. Peneliti menggunakan teori Abdul Chaer dalam mengelompokkan data tersebut. Penelitian ini lebih difokuskan kepada maksim, bagaimana etika ketika berkomunikasi, serta yang diteliti adalah

siswa kelas X SMAN 5 Padang. Berdasarkan hasil penelitian, siswa SMAN 5 Padang lebih lebih dominan menggunakan maksim kebijaksanaan dan siswa dalam berkomunikasi lebih dominan menerapkan etika komunikasi yang baik dan santun, karena untuk menghormati guru, pesan lebih jelas, mudah dipahami, dan menghindari salah pengertian dalam berkomunikasi.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian, siswa SMAN 5 Padang lebih lebih dominan menggunakan maksim kebijaksanaan dan siswa dalam berkomunikasi lebih dominan menerapkan etika komunikasi yang baik dan santun, karena untuk menghormati guru, pesan lebih jelas, mudah dipahami, dan menghindari salah pengertian dalam berkomunikasi. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran peneliti sebagai berikut. (1) guru, penelitian ini berguna sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas komunikasi yang dilakukan oleh siswa dan guru melalui WhatsApp yaitu guru dapat menjadikan contoh dirinya sebagai penutur yang menerapkan prinsip kesantunan berbahasa. (2) Siswa sebagai subjek dalam penelitian ini hendaknya lebih mempelajari secara dalam tentang prinsip kesantunan supaya pada saat berkomunikasi dengan mengirimkan WA kepada guru dapat memberikan kenyamanan dan tidak menyinggung perasaan mitra tutur, serta dapat memperbaiki tuturannya ketika bertutur, baik itu pada situasi formal maupun tidak formal (3) Bagi pembaca hendaknya menjadikan peneliti ini sebagai acuan atau bahan pembelajaran diri dalam bertutur baik secara lisan maupun tulisan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dr.M. Sayuti Dt. Rajo Pangulu, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan, masukan, saran, dan ilmu yang sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abid, S. (2019). "Kesantunan Berbahasa Mahasiswa terhadap Dosen di Media Sosial WhatsApp." In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra (pp. 230-244).
- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Marlen, L., & Atmazaki, A. (2020). "Kesantunan Berbahasa Siswa dengan Guru Bahasa Indonesia melalui Media Sosial WhatsApp di SMP Negeri 2 Bukittinggi". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(4), 1-12.
- Moleong, J. Lexy. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- El Karimah, K., & Wahyudin, U.2019. "Etika Berkomunikasi dalam Menggunakan WhatsApp". *Komunikasi*, 79.